

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH  
PROTO 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**M. SAIFUDIN**  
**NIM. 5218056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH  
PROTO 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**M. SAIFUDIN**  
**NIM. 5218056**

Pembimbing:

**Dr. H. SALAFUDIN, M.Si**  
**NIP. 19650825 199903 1 001**

**Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.**  
**NIP. 19710707 200003 2 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SAIFUDIN

NIM : 5218056

Program Studi: MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO  
01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 Januari 2022

Yang menyatakan



**M. SAIFUDIN**  
**NIM 5218056**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : M. SAIFUDIN

NIM : 5218056

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO 01 KEDUNGWUNI  
PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

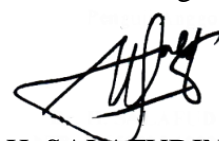
Pekalongan, 05 Oktober 2021

Pembimbing II,



Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.  
NIP. 1970707 200003 2 001



Pembimbing I,



Dr. H. SALAFUDIN, M.Si  
NIP. 19650825 199903 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : M. SALAFUDIN  
NIM : 5218056  
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. H. SALAFUDIN, M.Si. Pembimbing I		19/10 2021
2	Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag Pembimbing II		19/10 2021

Pekalongan, 20 Oktober 2021

Mengetahui:  
An. Direktur  
Ketua Program Studi PAI

  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email: [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : M. SAIFUDIN

NIM : 5218056

Judul : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFIYAH PROTO  
01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Pembimbing : 1. Dr. H. SALAFUDIN, M.Si.  
2. Dr. Hj. SOPIAH, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Selasa, 14 Desember 2021 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 14 Januari 2022

Sekretaris Sidang,

**Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.**  
NIP. 19670421 199603 1 001

Ketua Sidang,

**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

**Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.**  
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Utama,

**Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.**  
NIP. 19860306 201903 1 003



Direktur,

**Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.**  
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
SALAFIYAH SYAFI'IYAH PROTO 01 KEDUNGWUNI  
PEKALONGAN

Nama : M. SAIFUDIN  
NIM : 5218056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :  
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :  
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I. (.....)

Penguji Anggota :  
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 14 Desember 2021

Waktu : Pukul 08.00 – 09.30 wib

Hasil/ nilai : 81 / A+

Predikat kelulusan : Cumlaude

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o \_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,( , ) seperti شىءى ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبى ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ( , ) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

## IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini ananda pesembahkan teruntuk,,,*

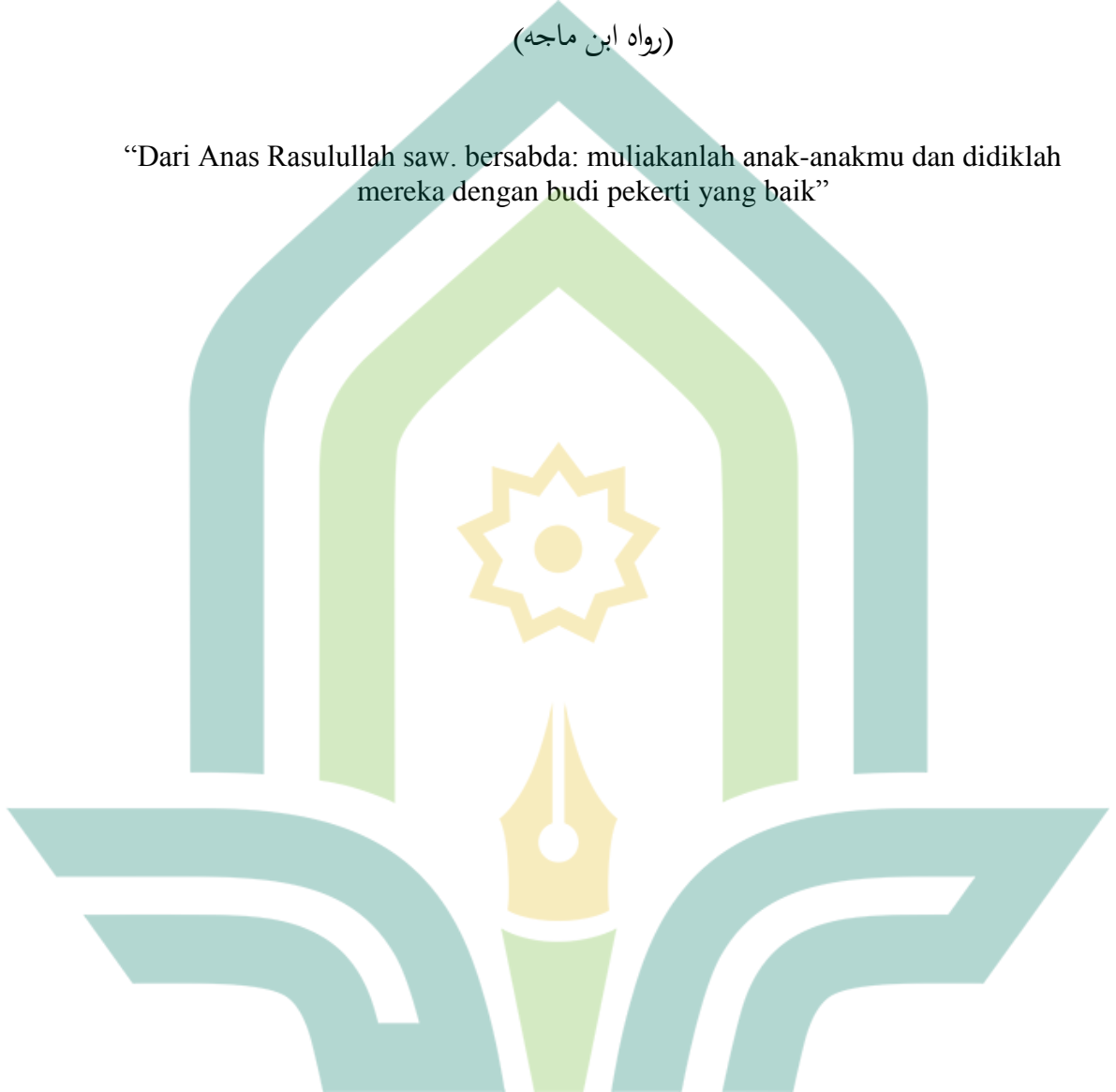
- *Ayahandaku Aswan (alm) dan Ibundaku Khofifah tercinta yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, nasehat, dorongan serta dengan kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan kerja kerasnya sehingga saya kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada. Terima kasih, kupersembahkan bukti kecil ini sebagai tanda keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.*
- *Bapak mertua Qosim (alm) dan Ibu Romdanah yang senantiasa memberiku semangat, doa, nasehat, dorongan serta dengan kasih sayang serta pengorbanan.*
- *Istriku tercinta Dewi Aisyah yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, nasehat, dorongan serta motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.*
- *Kakakku Erna Sakinah dan Faiq Reza, serta adikku M.Khairul Fahmi dan Firda Dian Naimah yang selalu memberi semangat dan motivasi kepadaku.*
- *Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya*
- *Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin.*
- *Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas*

## MOTTO

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

(رواه ابن ماجه)

“Dari Anas Rasulullah saw. bersabda: muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”



## ABSTRAK

M. Saifudin, NIM. 5218056. 2021. Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. H. Saifudin, M.Si. (2) Dr. Hj Sopiah, M.Ag.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter, Madrasah Berbasis Pesantren.

Latar belakang penulisan tesis ini adalah permasalahan di dalam pendidikan pada abad milenial ini memanglah sangat kompleks dan heterogen, ditambah lagi dengan berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memerhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai serta agama dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan? Apa nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter berbasis pesantren Proto 01 Kedungwuni Pekalongan? Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. Untuk menganalisis nilai karakter yang dikembangkan dalam Pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. Untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam mengembangkan Pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik pengambilan data untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan sudah baik. (2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MISS Proto 01 kedungwuni pekalongan ada 11 nilai karakter yaitu: a) Religius, b) Mandiri, c) Jujur, d) Toleransi, e) Semangat Kebangsaan, f) Cinta tanah air, g) Cinta damai, h) Gemar membaca, i) Peduli lingkungan, j) Peduli social, k) Tanggung jawab. (3) Peran kepala madrasah dalam mengembangkan Pendidikan karakter berbasis pesantren MISS Proto 01 Kedungwuni meliputi, kepala sekolah sebagai edukator, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai leader, sebagai innovator, sebagai motivator. Kepala madrasah telah melaksanakan perannya dengan baik dan membuat program-program madrasah yang dapat menciptakan dan mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren.

## ABSTRACT

M. Saifudin, NIM. 5218056. 2020. The Role of Madrasah Principal in Developing Islamic Boarding School-Based Character Education Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. Thesis Master of Islamic Education, Post-Graduate Program IAIN Pekalongan. Counselor: (1) Dr. H. Saifudin, M.Si. (2) Dr. Hj Sopiah, M.Ag.

**Kata Kunci:** The Role of Madrasah Principal, Character Education, Islamic Boarding School.

The background of writing this thesis is the education problems in the millennia era is very complex and heterogeneous, moreover the kinds of educational institutions that often do not pay attention to or even override the values and religious factors in the educational process carried out.

Statements of the problem in this study is how is character education based on pesantren at MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan? What are the character value developed in the Proto 01 Kedungwuni Pekalongan pesantren-based character education? What is the role of the madrasa principal in developing pesantren-based character education at MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan? The purpose of this study is to analyze Islamic boarding school-based character education at MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. To analyze the character value developed in pesantren-based character education at MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan. To analyze the role of madrasah principals in developing pesantren-based character education at MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan.

In this study the authors used a qualitative approach to the type of field research. Data collection techniques using interviews, observation methods, and documentation as well as data analysis techniques using triangulation techniques, namely triangulation of data sources, and triangulation of data collection techniques to obtain valid data.

The results of this study are (1) Islamic boarding school-based character education at MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan is good. (2) The character values developed in MISS Proto 01 kedungwuni Pekalongan have 11 character values, namely: a) Religious, b) Independent, c) Honesty, d) Tolerance, e) National Spirit, f) Love for the homeland, g) Love peace, h) Love to read, i) Care for the environment, j) Care for social, k) Responsibility. (3) Evaluation of the role of the madrasa principal in developing character education based on the MISS Proto 01 Kedungwuni pesantren includes, the principal as an educator, as a manager, as an administrator, as a supervisor, as a leader, as an innovator, as a motivator. That the head of the madrasa has carried out his duties as above well and made madrasa programs that can create and develop pesantren-based character education, so that professional teachers are created, become role models for their students and create students who have good character.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, MAg selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Bapak Kepala Sekolah, Para Guru dan Staf serta peserta didik MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Pekalongan.
8. Orang tua, saudara, mertua dan keluarga khususnya istri tercinta Dewi Aisyah yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.

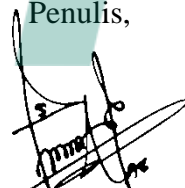
Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 10 Januari 2022

Penulis,



**M. SAIFUDIN**  
**NIM. 5218056**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL PERTAMA</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL KEDUA</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Penelitian Terdahulu .....	6
E. Kerangka Teoritik .....	22
F. Kerangka Berpikir .....	29
G. Metode Penelitian .....	29
H. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II PERAN KEPALA MADRASAH DAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN</b>	
A. Peran Kepala Madrasah .....	39
1. Definisi Peran .....	39
2. Peran Kepala Madrasah di Sekolah .....	41
B. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren .....	54
1. Pendidikan Karakter .....	54
2. Nilai-nilai Karakter .....	58
3. Sekolah Berbasis Pesantren .....	63
4. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren .....	71

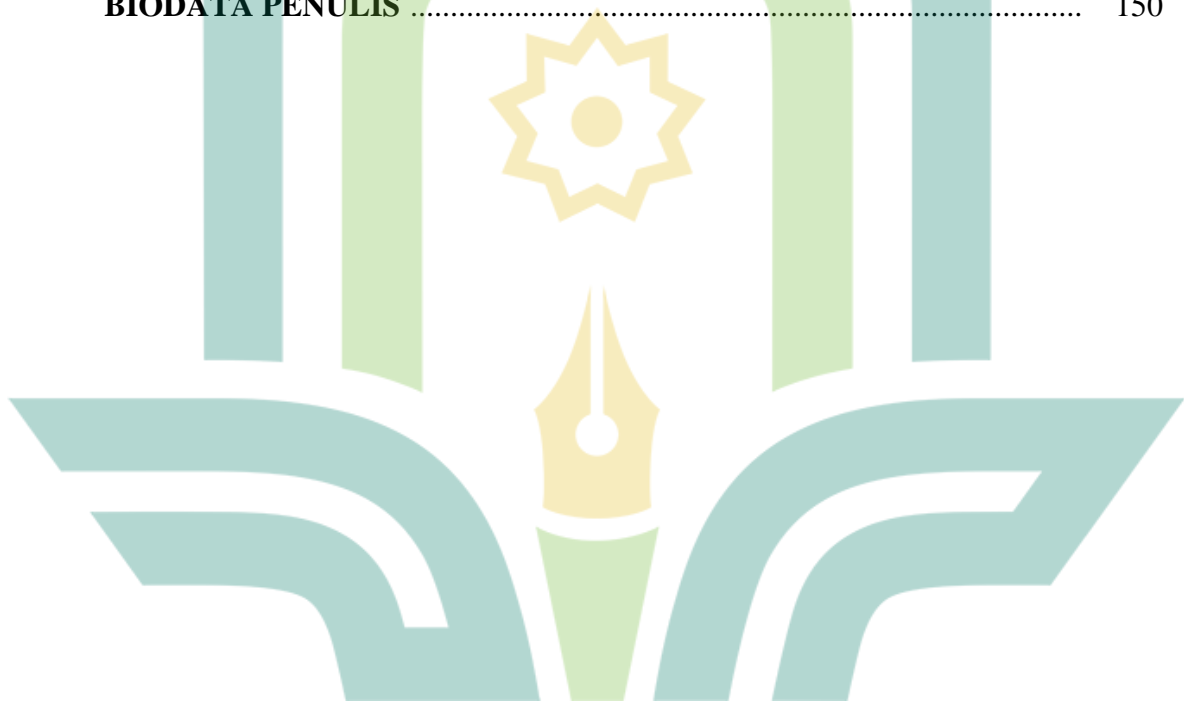
**BAB III HASIL PENELITIAN TERHADAP PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan .....	75
1. Sejarah Singkat .....	75
2. Letak Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01. ....	76
3. Profil Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01. ....	76
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtida'iyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 .....	77
5. Keadaan Guru, Staff, dan Siswa Serta Sarana dan Prasarana .....	79
B. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MISS Proto 01 Kedungwuni .....	84
1. Karakter Siswa MISS Proto 01 Kedungwuni .....	84
2. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren DI MISS Proto 01 Kedungwuni.....	85
C. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MISS Proto 01 Kedungwuni .....	88
D. Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MISS Proto 01 Kedungwuni .....	91
1. Kepala madrasah sebagai edukator .....	92
2. Kepala madrasah sebagai manajer.....	94
3. Kepala madrasah sebagai administrator .....	95
4. Kepala madrasah sebagai supervisor.....	96
5. Kepala madrasah sebagai <i>leader</i> .....	97
6. Kepala madrasah sebagai innovator .....	98
7. Kepala madrasah sebagai motivator.....	99

**BAB IV ANALISIS PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

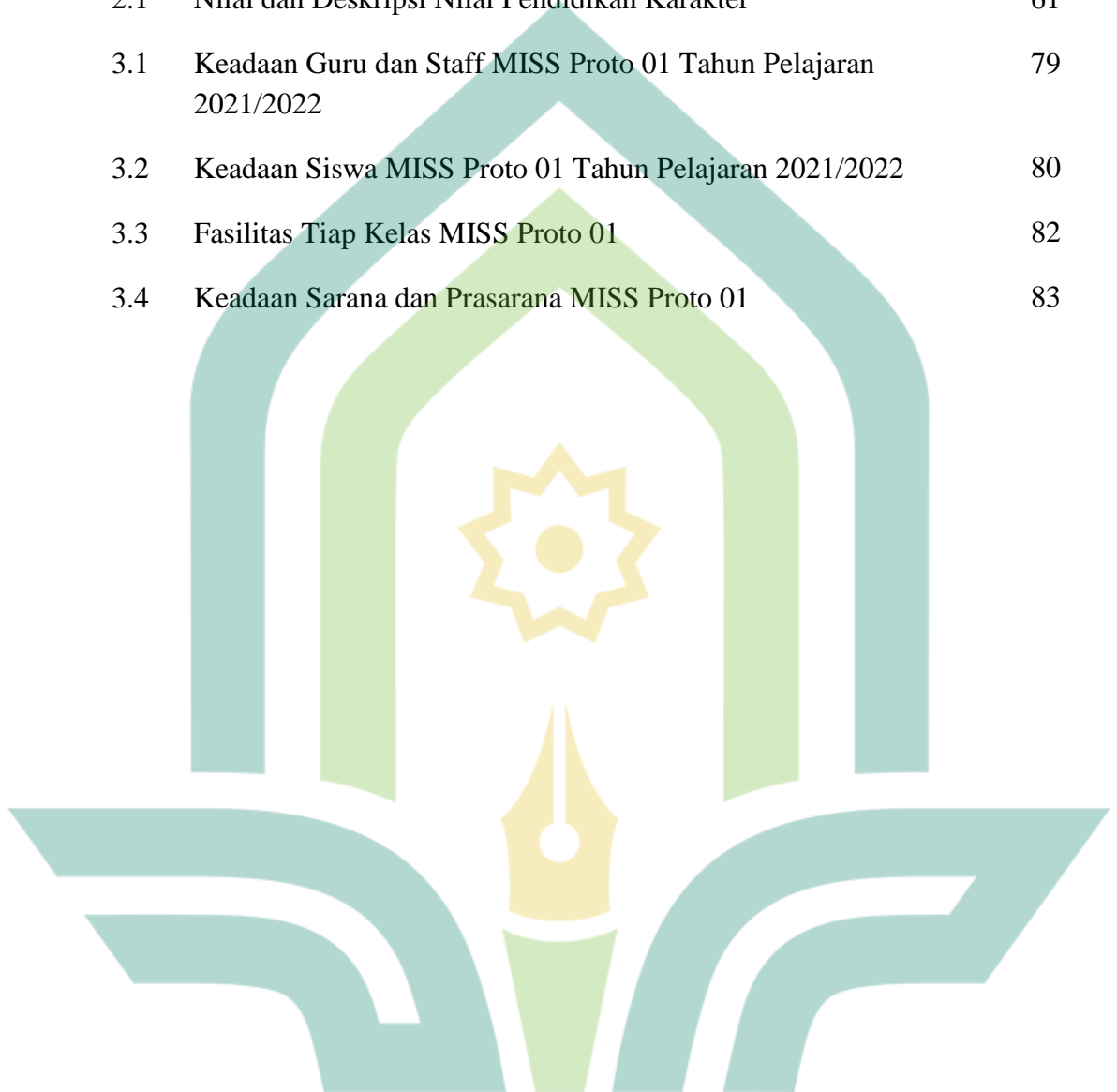
A. Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MISS Proto 01 Kedungwuni .....	102
B. Analisis Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MISS Proto 01 Kedungwuni .....	106

C. Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di MISS Proto 01 Kedungwuni	114
1. Kepala madrasah sebagai educator .....	114
2. Kepala madrasah sebagai manajer .....	115
3. Kepala madrasah sebagai administrator .....	116
4. Kepala madrasah sebagai supervisor.....	117
5. Kepala madrasah sebagai <i>leader</i> .....	119
6. Kepala madrasah sebagai innovator.....	120
7. Kepala madrasah sebagai motivator.....	121
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	124
B. Saran-Saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	126
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	131
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	150



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Penelitian Terdahulu	15
2.1	Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	61
3.1	Keadaan Guru dan Staff MISS Proto 01 Tahun Pelajaran 2021/2022	79
3.2	Keadaan Siswa MISS Proto 01 Tahun Pelajaran 2021/2022	80
3.3	Fasilitas Tiap Kelas MISS Proto 01	82
3.4	Keadaan Sarana dan Prasarana MISS Proto 01	83



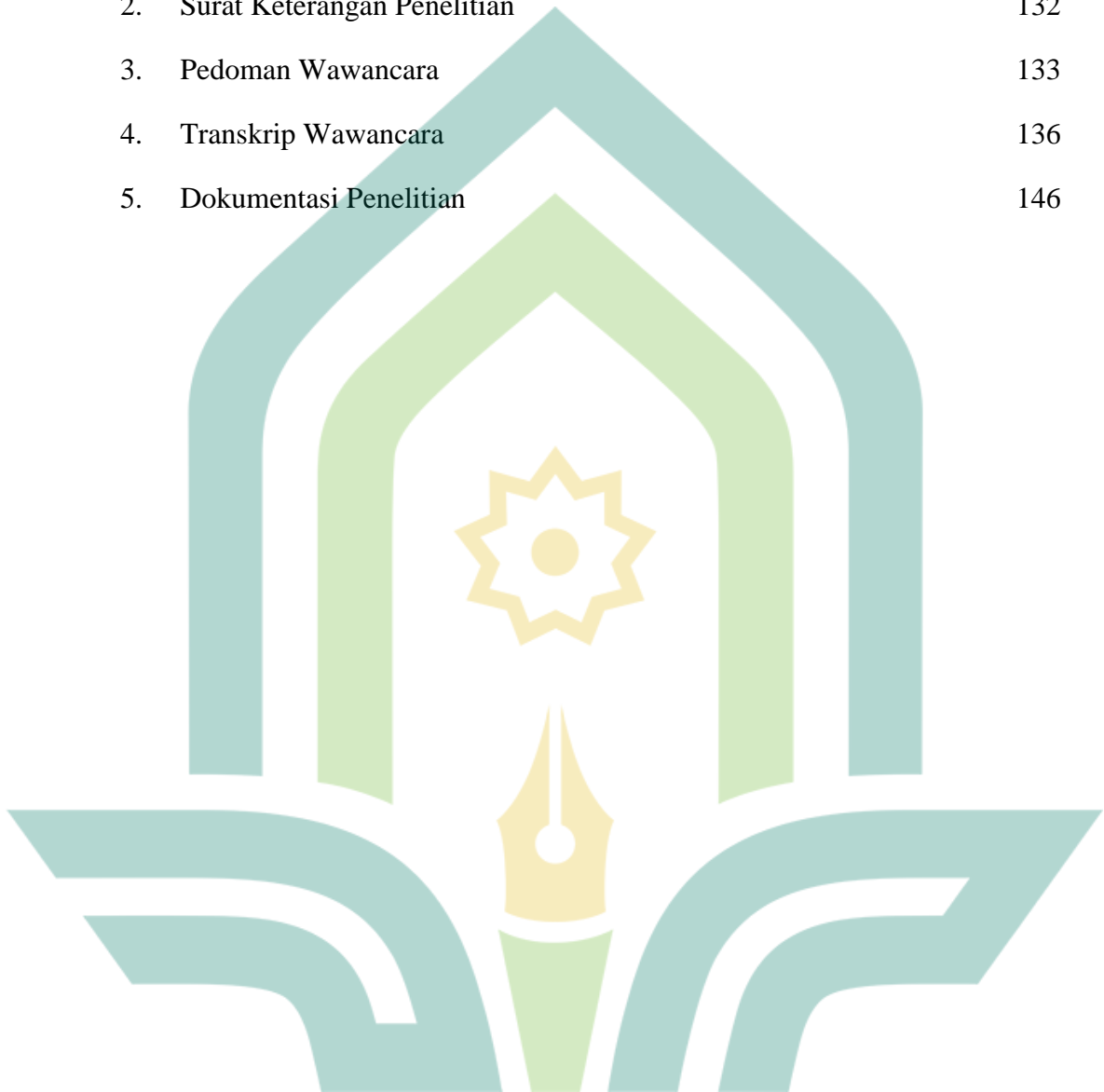
## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berpikir	29



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Ijin Penelitian	131
2.	Surat Keterangan Penelitian	132
3.	Pedoman Wawancara	133
4.	Transkrip Wawancara	136
5.	Dokumentasi Penelitian	146



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan.<sup>1</sup> Dewasa ini banyak upaya pengembangan pendidikan karakter terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan karakter dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, pengembangan pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Perilaku tersebut antara lain: fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan

---

<sup>1</sup>Iman Syahid Arifudin, "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman", *Pedadidaktika*, 2, (Vol. 2, 2015), hlm. 176-177.

<sup>2</sup>Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm 31.

sekolah.

Pengembangan kualitas pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan sekolah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, dan peranan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan.<sup>3</sup> Konsep pemikiran tersebut telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu yang berbasis sekolah. Pendekatan inilah yang dikenal dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality management/school based quality improvement*).<sup>4</sup>

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.<sup>5</sup> Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000), hlm 5-6.

<sup>4</sup> B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm 204-205.

<sup>5</sup> Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala madrasah...*, hlm 107.

<sup>6</sup> Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1, (April, Vol. 3, 2015), hlm 125.



Di Indonesia dikenal ada beberapa model pendidikan di antaranya adalah model pondok pesantren dan model pendidikan sekolah. Institusi pendidikan pesantren dan institusi pendidikan sekolah memiliki sistem sosial dan keunggulan masing-masing. Untuk mengakomodasi dikotomi tersebut maka timbul model Sekolah Berbasis Pesantren. Sekolah Berbasis Pesantren, yakni program yang berupaya mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Langkah ini dimaksudkan agar kultur positif yang berkembang di pesantren dapat diadopsi oleh sekolah dan diintegrasikan ke dalam berbagai aspek proses pendidikan di sekolah, yakni dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.<sup>7</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan merupakan sekolah yang berbasis pesantren yang terletak di daerah Proto, Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Di sekolah ini sebagian peserta didik adalah anak-anak pondok pesantren yang ada di sekitar daerah Proto, Kedungwuni.<sup>8</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan dikepalai oleh Edi Raharjo. Periode ini adalah periode kedua beliau dalam menjabat sebagai kepala madrasah. Selama menjabat sebagai kepala, Edi Raharjo banyak dirumuskan program sekolah yang mengarahkan pada pendidikan karakter seperti sholat dhuhur berjamaah di sekolah, sholat dhuha di sekolah, setoran juz amma, ziarah kubur, infaq setiap minggu,

---

<sup>7</sup> Nurochim, "Sekolah Berbasis Pesantren...", hlm. 72-73.

<sup>8</sup> Dokumentasi Profil MISS Proto 01, 02 Desember 2020.

kebiasaan memotong kuku dan menggalakkan terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih. Selain itu sekolah juga banyak mendapatkan prestasi dalam berbagai cabang perlombaan. Oleh karenanya, peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah tersebut cukup penting.<sup>9</sup>

Dari uraian informasi awal tersebut, mendorong penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan dengan judul "Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan". Lokasi penelitian dilakukan di MISS Proto 01 Kedungwuni sebab, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, MISS Proto 01 Kedungwuni adalah sekolah yang sesuai dengan tema yang diangkat penulis. Adapun siswa yang dijadikan objek penelitian untuk diamati karakternya adalah siswa-siswa kelas atas (4-6) di MISS Proto 01 Kedungwuni, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas atas pembentukan karakternya sudah berjalan cukup lama sehingga kemungkinan karakternya sudah terbentuk, sedangkan siswa kelas bawah (1-3), tidak diikutkan dalam objek penelitian sebab siswa kelas bawah masih dalam tahap awal proses pembentukan karakter.

Kontribusi dari penelitian ini secara umum, diharapkan dapat dijadikan referensi untuk sekolah-sekolah lain tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren. Secara khusus,

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Profil MISS Proto 01, 02 Desember 2020.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama dalam hal masukan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter yang semakin baik.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
2. Apa nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

- a. Menganalisis pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni
- b. Menganalisis nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni
- c. Menganalisis peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren.

#### 2) Bagi Kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk kepala madrasah sehingga bisa menjadi bahan acuan dalam merancang program pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, penelitian yang dilakukan ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian di antaranya tesis yang ditulis oleh Syukri yang berjudul Peranan Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peranan kepemimpinan kepala SMP Nurul Ihsan dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung

jawab, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru, dengan melakukan pendekatan normatif atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya, dengan keahlian dalam bidang studi yang diajarkan. Prosedur yang dikehendaki kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah melakukan pengawasan dengan pendekatan musyawarah, komunikasi, perencanaan, koordinasi dan evaluasi, dengan penerapan ini akhirnya semua maksud akan terwujud. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat digambarkan bahwa untuk mendukung semua program kepala madrasah dalam peningkatan kinerja adalah faktor eksternal dan internal, sarana dan prasarana, metode dan program.<sup>10</sup>

Antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu peran kepala madrasah. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian dari Syukri adalah terletak pada sasarannya. Dalam penelitian Syukri sasaran peran kepala madrasah adalah meningkatkan kinerja guru, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan sasarannya adalah mengembangkan pendidikan karakter.

Jurnal yang ditulis oleh Muh. Fitrah yang berjudul Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Peran kepala madrasah dalam meningkatkan Pendidikan, yang meliputi sebagai

---

<sup>10</sup> Syukri, "Peranan Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2012), hlm xvi.

*Edukator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator. Perannya yang sangat kompleks, maka kepala madrasah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Di sisi yang lainpun kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat.<sup>11</sup>

Antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu tentang peran kepala madrasah. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian dari Muh. Fitrah adalah terletak pada sasarannya. Dalam penelitian Muh. Fitrah sasaran peran kepala madrasah adalah meningkatkan pendidikan, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan sasarannya adalah mengembangkan pendidikan karakter.

Tesis yang ditulis oleh Suyono yang berjudul, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Tumpang Malang adalah sebagai berikut: 1) Peran kepala madrasah

---

<sup>11</sup> Muh. Fitrah, “Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, (2017), hlm 40.

sebagai supervisor internal di bidang akademik yakni dengan melaksanakan supervisi pengajaran secara teratur dan kontinyu. 2) Kepala madrasah sebagai evaluator yakni dengan melakukan pengawasan atau monitoring dan evaluasi terhadap kinerja para guru dan karyawan secara terjadwal dan kontinyu. 3) Kepala madrasah sebagai *Edukator* yakni dengan memberikan arahan, petunjuk dan pembinaan terhadap para guru untuk selalu bekerja sama, meningkatkan komitmen dalam bekerja, juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru dan harus disesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri tauladan yang selalu memberi contoh pada para guru dan karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajiban akademik di madrasah.<sup>12</sup>

Antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu tentang peran kepala madrasah. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian dari Suyono adalah terletak pada sasarannya. Dalam penelitian Suyono sasaran peran kepala madrasah adalah meningkatkan kinerja guru, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan sasarannya adalah mengembangkan pendidikan karakter.

---

<sup>12</sup> Suyono, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang)", *Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hlm 259.

Tesis yang ditulis oleh Moh. Ruba'i yang berjudul, "Peran Kepala Madrasah dalam Upaya Membentuk Guru Profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah memiliki peran untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Salah satunya menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala madrasah antara lain melakukan: pembinaan mental, pembinaan moral, dan pembinaan fisik. Selain upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah aliyah al-Irsyad Gajah dalam meningkatkan kinerjanya juga melakukan aktifitas: mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran dan selalu menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah.<sup>13</sup>

Antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu tentang peran kepala madrasah. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian dari Moh. Ruba'i adalah terletak pada sasarannya. Dalam penelitian Moh. Ruba'i sasaran peran kepala madrasah adalah upaya membentuk guru profesional, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan sasarannya adalah mengembangkan pendidikan karakter.

---

<sup>13</sup> Moh. Ruba'i, "Peran Kepala Madrasah dalam Upaya Membentuk Guru Profesional Di MA Al-Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah", *Tesis Magister Studi Islam* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), hlm 136.



Jurnal yang ditulis oleh Iman Syahid Arifudin yang berjudul Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peranan guru terhadap pendidikan karakter di kelas V SDN 1 Siluman, sudah menanamkan nilai-nilai karakter dengan cukup efektif. Hal tersebut dilihat dari perubahan karakter atau sikap pada diri siswa di setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, peranan guru sebagai perancang pembelajaran telah menanamkan nilai karakter nasionalisme, menghargai, dan pantang menyerah dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, lalu peranan guru sebagai pengelola pembelajaran telah menimbulkan karakter mandiri, kreatif dengan memberikan tugas dan memberikan situasi kondusif didalam kelas kepada siswa.<sup>14</sup>

Antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu tentang pendidikan karakter. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian dari Iman Syahid Arifudin adalah terletak pada subjeknya. Dalam penelitian Iman Syahid Arifudin subjeknya adalah guru, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah kepala madrasah.

---

<sup>14</sup> Iman Syahid Arifudin, "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman", *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, (Vol. 2, 2015), hlm 175.

Jurnal yang ditulis oleh Kamin Sumardi yang berjudul Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan Pesantren salafiah adalah lembaga pendidikan yang sudah tersebar ke seluruh pelosok negeri. Kesederhanaan, kearifan lokal, falsafah dan pola pendidikannya sudah mengakar pada sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya dalam pendidikan berbasis agama Islam. Secara tidak langsung dan tidak formal pendidikan karakter telah ditanamkan secara kuat dengan pola dan teknik yang khas pesantren salafiah. Pendidikan karakter sesungguhnya tidak harus menggunakan kurikulum yang formal, cukup dengan hidden curriculum. Pendidikan karakter tidak selalu diajarkan dalam kelas, namun dilakukan secara simultan dan berkelanjutan di dalam dan di luar kelas. Keberhasilan pendidikan karakter akan dipengaruhi oleh teladan dan contoh nyata dalam kehidupan dan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter tidak bisa dipaksakan, namun dijalani sebagai mana adanya kehidupan keseharian sehingga dengan sendirinya melekat kuat pada diri setiap peserta didik atau santri.<sup>15</sup>

Antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu tentang pendidikan karakter. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian dari Kamin Sumardi adalah terletak pada

---

<sup>15</sup> Kamin Sumardi, "Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, (Oktober, 2012), hlm 280.

lembaga pendidikannya. Dalam penelitian Kamin Sumardi lembaga yang diteliti adalah pondok pesantren, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan lembaga yang diteliti adalah sekolah berbasis pondok pesantren.

Tesis yang ditulis oleh Farhan Muhtadi yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah di SMA Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi input, proses dan output sekolah di SMA Nurul Jadid menggunakan gaya kepemimpinan delegasi, gaya kepemimpinan ini digunakan karena kepala sekolah menganggap tingkat kematangan bawahan sudah bagus dan siap untuk melaksanakan tugas sedangkan pada saat proses pengambilan kebijakan, kepala sekolah SMA Nurul Jadid menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karena pada saat membuat kebijakan-kebijakan di sekolah masih ada unsur koordinasi antara atasan dan bawahan, bawahan masih diberi kesempatan untuk mengambil keputusan atas dasar saran dan kritik yang diberikan. Kedua gaya kepemimpinan yang bersama-sama dijalankan oleh kepala sekolah tersebut terdapat unsur gaya kepemimpinan khas pesantren yaitu kepemimpinan yang bersifat mengabdikan, melayani dan rasa kekeluargaan yang tinggi dengan menerapkan nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan Nurul Jadid yaitu trilogi

santri dan panca kesadaran santri.<sup>16</sup>

Antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah di sekolah berbasis pondok pesantren. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Farhan Muhtadi adalah terletak pada sarannya. Dalam penelitian Farhan Muhtadi, sasaran yang dituju dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah untuk penyelenggaraan pendidikan menengah. Sementara pada penelitian yang dilakukan sarannya adalah pengembangan pendidikan karakter.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Romady, dkk yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kiai Dalam Pengembangan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah di SMP An-Nur ditunjuk langsung oleh kiai pengasuh pondok pesantren. Yayasan Pondok Pesantren An-Nur juga memiliki syarat tertentu untuk seseorang diangkat sebagai kepala sekolah. Syarat yang utama adalah alumni Pondok Pesantren An-Nur. Beda halnya dengan seorang kiai, jika dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki periode waktu dalam menjabat, seorang kiai tidak memiliki sebuah periode, kiai adalah kiai yang memimpin pondok pesantren sampai akhir hayat. Peran kepala sekolah dan kiai sebagai pemimpin pengembangan

---

<sup>16</sup> Farhan Muhtadi, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Di SMA Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo", *Tesis Magister Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. vii.

yaitu, manajerial yaitu mengatur Sumber Daya Manusia dan Non Manusia agar dapat bekerja secara maksimal, kepala sekolah dan kiai memberikan contoh kepada warga sekolahnya terhadap program-program baru, kepala sekolah dan kiai berperan sebagai pengambil keputusan.<sup>17</sup>

Antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Namun, di samping memiliki kesamaan penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Muhammad Romady, dkk adalah penelitian dari Muhammad Romady mempunyai 2 subjek yaitu kepala sekolah dan kiai, sedangkan penelitian ini hanya mempunyai 1 subjek yaitu kepala sekolah. Selain itu penelitian ini sasarannya untuk pengembangan pendidikan karakter, sementara penelitian dari Muhammad Romdy, dkk sasarannya untuk pengembangan sekolah.

Untuk lebih mudah dalam memahami penjabaran tersebut, maka disusun tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Syukri "Peranan Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan	Kualitatif	peranan kepemimpinan kepala SMP Nurul Ihsan dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja	Memiliki kesamaan dalam hal tema yang diangkat yaitu tentang	Terletak pada sasarannya. Dalam penelitian Syukri sasaran peran kepala madrasah adalah meningkatkan

<sup>17</sup> Muhammad Romady, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kiai Dalam Pengembangan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren", *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Karakter*, 2, (Juni, 2019), hlm 65-72.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	an Kinerja Guru Pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah”		guru,dengan melakukan pendekatan normatif atau memberikan motivasi guru untuk selalu bekerja sesuai dengan tugasnya, dengan keahlian dalam bidang studi yang diajarkan , Prosedur yang dikehendaki kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah melakukan pengawasan dengan pendekatan musyawarah, komunikasi, perencanaan, koordinasi dan evaluasi, dengan penerapan ini akhirnya semua maksud akan terwujud. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat digambarkan bahwa untuk mendukung semua program kepala madrasah dalam peningkatan kinerja adalah faktor eksternal dan internal, sarana dan prasarana, metode dan program	peran kepala madrasah	kinerja guru, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan sasarannya adalah mengembangkan pendidikan karakter
2	Muh. Fitrah “Peran Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan”	Kualitatif	Peran kepala madrasah dalam meningkatkan Pendidikan, yang meliputi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Perannya yang sangat kompleks, maka kepala madrasah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Disisi yang lainpun kepala madrasah	Memiliki kesamaan dalam hal tema yang diangkat yaitu tentang peran kepala madrasah	Terletak pada sasarannya. Dalam penelitian Muh. Fitrah sasaran peran kepala madrasah adalah meningkatkan pendidikan, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan sasarannya adalah mengembangkan pendidikan karakter

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat		
3	Suyono "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang)"	Kualitatif	peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Tumpang Malang adalah sebagai berikut: 1) Peran kepala madrasah sebagai supervisor internal di bidang akademik yakni dengan melaksanakan supervisi pengajaran secara teratur dan kontinyu. 2) Kepala madrasah sebagai evaluator yakni dengan melakukan pengawasan atau monitoring dan evaluasi terhadap kinerja para guru dan karyawan secara terjadwal dan kontinyu. 3) Kepala madrasah sebagai Edukator yakni dengan memberikan arahan, petunjuk dan pembinaan terhadap para guru untuk selalu bekerja sama, meningkatkan komitmen dalam bekerja, juga hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru dan harus disesuaikan dengan juknis yang ada dan kepala madrasah sebagai suri tauladan yang selalu memberi contoh pada para guru dan karyawan dalam menjalankan tugas dan kewajiban akademik di madrasah.	Memiliki kesamaan dalam hal tema yang diangkat yaitu tentang peran kepala madrasah	Terletak pada sasarannya. Dalam penelitian Suyono sasaran peran kepala madrasah adalah meningkatkan kinerja guru, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan sasarannya adalah mengembangkan pendidikan karakter
4	Moh. Ruba'I "Peran	Kualitatif	Kepala Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah memiliki peran untuk	Memiliki kesamaan dalam hal	Terletak pada sasarannya. Dalam penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kepala Madrasah dalam Upaya Membentuk Guru Profesional di MA Al-Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah”		meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Salah satunya menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruhtenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala madrasah antara lain melakukan: pembinaan mental, pembinaan moral, dan pembinaan fisik Selain upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah aliyah al-Irsyad Gajah dalam meningkatkan kinerjanya juga melakukan aktifitas: mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran dan selalu menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah.	tema yang diangkat yaitu tentang peran kepala madrasah	Moh. Ruba’i sasaran peran kepala madrasah adalah upaya membentuk guru profesional, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan sarasannya adalah mengembangkan pendidikan karakter
5	Iman Syahid Arifudin “Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman”	Kualitatif	peranan guru terhadap pendidikan karakter di kelas V SDN 1 Siluman, sudah menanamkan nilai-nilai karakter dengan cukup efektif. Hal tersebut dilihat dari perubahan karakter atau sikap pada diri siswa di setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, peranan guru sebagai perancang pembelajaran telah menanamkan nilai	Memiliki kesamaan dalam hal tema yang diangkat yaitu tentang pendidikan karakter	Terletak pada subjeknya. Dalam penelitian Iman Syahid Arifudin subjeknya adalah guru, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah kepala madrasah



No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>karakter nasionalisme, menghargai, dan pantang menyerah dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, lalu peranan guru sebagai pengelola pembelajaran telah menimbulkan karakter mandiri, kreatif dengan memberikan tugas dan memberikan situasi kondusif didalam kelas kepada siswa</p>		
6	Kamin Sumardi "Potret Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Salafiah"	Kualitatif	<p>Pesantren salafiah adalah lembaga pendidikan yang sudah tersebar ke seluruh pelosok negeri. Kesederhanaan, kearifan lokal, falsafah dan pola pendidikannya sudah mengakar pada sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya dalam pendidikan berbasis agama Islam. Secara tidak langsung dan tidak formal pendidikan karakter telah ditanamkan secara kuat dengan pola dan teknik yang khas pesantren salafiah. Pendidikan karakter sesungguhnya tidak harus menggunakan kurikulum yang formal, cukup dengan hidden curriculum. Pendidikan karakter tidak selalu diajarkan dalam kelas, namun dilakukan secara simultan dan berkelanjutan di dalam dan di luar kelas. Keberhasilan pendidikan karakter akan dipengaruhi oleh teladan dan contoh nyata dalam kehidupan dan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter</p>	Memiliki kesamaan dalam hal tema yang diangkat yaitu tentang pendidikan karakter	Terletak pada lembaga pendidikannya. Dalam penelitian Kamin Sumardi lembaga yang diteliti adalah pondok pesantren, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan lembaga yang diteliti adalah sekolah berbasis pondok pesantren

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			tidak bisa dipaksakan, namun dijalani sebagai mana adanya kehidupan keseharian sehingga dengan sendirinya melekat kuat pada diri setiap peserta didik atau santri		
7	Farhan Muhtadi "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Pondok Pesantren Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Di SMA Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo"	kualitatif	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi input, proses dan output sekolah di SMA Nurul Jadid menggunakan gaya kepemimpinan delegasi, gaya kepemimpinan ini digunakan karena kepala sekolah menganggap tingkat kematangan bawahan sudah bagus dan siap untuk melaksanakan tugas sedangkan pada saat proses pengambilan kebijakan, kepala sekolah SMA Nurul Jadid menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, karena pada saat membuat kebijakan-kebijakan di sekolah masih ada unsur koordinasi antara atasan dan bawahan, bawahan masih diberi kesempatan untuk mengambil keputusan atas dasar saran dan kritik yang diberikan. Kedua gaya kepemimpinan yang bersama-sama dijalankan oleh kepala sekolah tersebut terdapat unsur gaya kepemimpinan khas pesantren yaitu kepemimpinan yang bersifat mengabdikan, melayani dan rasa kekeluargaan yang tinggi dengan menerapkan	Memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah di sekolah berbasis pondok pesantren	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Farhan Muhtadi adalah terletak pada sarannya. Dalam penelitian Farhan Muhtadi, sasaran yang dituju dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah untuk penyelenggaraan pendidikan menengah. Sementara pada penelitian yang dilakukan sarannya adalah pengembangan pendidikan karakter.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan Nurul Jadid yaitu trilogi santri dan panca kesadaran santri.		
8	Muhammad Romady, dkk “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kiai Dalam Pengembangan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren”	kualitatif	Kepala Sekolah di SMP An-Nur ditunjuk langsung oleh kiai pengasuh pondok pesantren. Yayasan Pondok Pesantren An-Nur juga memiliki syarat tertentu untuk seseorang diangkat sebagai kepala sekolah. Syarat yang utama adalah alumni Pondok Pesantren An-Nur. Beda halnya dengan seorang kiai, jika dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki periode waktu dalam menjabat, seorang kiai tidak memiliki sebuah periode, kiai adalah kiai yang memimpin pondok pesantren sampai akhir hayat. Peran kepala sekolah dan kiai sebagai pemimpin pengembangan yaitu, manajerial yaitu mengatur Sumber Daya Manusia dan Non Manusia agar dapat bekerja secara maksimal, kepala sekolah dan kiai memberikan contoh kepada warga sekolahnya terhadap program-program baru, kepala sekolah dan kiai berperan sebagai pengambil keputusan.	memiliki kesamaan terutama dalam tema pembahasan yaitu kepemimpinan kepala sekolah	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian dari Muhammad Romady, dkk adalah penelitian dari Muhammad Romady mempunyai 2 subjek yaitu kepala sekolah dan kiai, sedangkan penelitian ini hanya mempunyai 1 subjek yaitu kepala sekolah. Selain itu penelitian ini sasarannya untuk pengembangan pendidikan karakter, sementara penelitian dari Muhammad Romdy, dkk sasarannya untuk pengembangan sekolah.

Antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan dalam hal tema yang diangkat yaitu tentang peran kepala madrasah. Akan tetapi terdapat perbedaan terhadap

penelitian-penelitian terdahulu tersebut. Sehingga *positioning* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang tema ini pada umumnya dilakukan di pondok pesantren, akan tetapi penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbasis pondok pesantren.
2. Pada umumnya subjek yang berperan dalam peningkatan pendidikan karakter adalah guru. Namun dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti perannya adalah kepala madrasah.
3. Pada umumnya peran kepala madrasah itu berhubungan dengan manajerial sekolah, namun dalam penelitian ini peran kepala madrasah justru berhubungan dengan perkembangan siswa yaitu terkait dengan pendidikan karakternya.

#### **E. Kerangka Teoretik**

##### **1. Peran Kepala Madrasah**

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>18</sup> Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Edisi ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 751

yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah seperangkat tugas sebagai akibat dari kedudukan seseorang di dalam masyarakat.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah. Secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah personil sekolah yang memiliki jabatan sebagai pemimpin yang bertugas mengendalikan penyelenggaraan sekolah.

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa peran kepala madrasah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 212.

<sup>20</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83

Sergiovanni sebagaimana dikutip oleh Ahmad memaparkan kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala madrasah. Dengan demikian, ukuran pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada standar minimal hasil pendidikan yang diharapkan dalam seluruh standar isi dan standar kompetensi lulusan, didukung dengan terpenuhinya standar proses, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, pembiayaan dan lain-lain. Prestasi kerja kepala madrasah dipengaruhi oleh variable-variabel kepemimpinan, pengetahuan manajemen, ketahanan-malangan, dan budaya organisasi sekolah.<sup>21</sup>

Sekolah itu berkualitas atau tidak sangat bergantung pada pola kepemimpinan kepala madrasah, karena dialah pimpinan tertinggi di sekolah, dan dialah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal, seperti: guru yang direkrut, penugasan guru, rotasi guru, pembinaan guru dan bahkan promosi kepangkatan guru. Semakin guru itu bekerja dengan penuh antusias, bermotivasi baik, dinamis mengikuti kemajuan baik teori, instrumen, teknologi maupun kebijakan pemerintah, maka akan semakin tinggi produktifitas sekolah.

Ada banyak pandangan yang mengkaji tentang peranan kepala madrasah. Menurut E. Mulyasa peran kepala madrasah dalam

---

<sup>21</sup> S. Ahmad, "Faktor Penentu Keberhasilan Kepala madrasah", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (2013), hlm 127.

mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai *Edukator*
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
- c. Kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor
- e. Kepala sekolah sebagai *leader*
- f. Kepala sekolah sebagai inovator
- g. Kepala sekolah sebagai motivator.<sup>22</sup>

Menurut Maryatin, setidaknya ada tiga klasifikasi peranan kepala madrasah, yaitu: (1) peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala madrasah sebagai *figure head* atau simbol organisasi, *leader* atau pemimpin, dan *liaison* atau penghubung, (2) peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala madrasah sebagai pemonitor, disseminator, dan *spokesman* yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi, dan (3) peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala madrasah sebagai entrepreneur, *disturbance handler*, penyedia segala sumber, dan negosiator. Tiga peranan ini menjadi pedoman seorang untuk menjadi pemimpin.<sup>23</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti mengambil teori dari E. Mulyasa sebagai landasan teorinya.

---

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 98-120.

<sup>23</sup> Maryatin, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2 (Desember, Vol. 5, 2013), hlm 199.

## 2. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren

Dalam misi pendidikan agama Islam, ada dua misi yang harus ditempuh dalam pendidikan Islam, pertama menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar peserta didik mampu mengetahui ilmu-ilmu Islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya. Pendidikan Islam tidak semata-mata mengajarkan pengetahuan Islam secara teoritik sehingga hanya menghasilkan seorang islamolog, tetapi pendidikan Islam juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang Islami dengan kata lain membentuk manusia Islamist. Kedua, memberikan bekal kepada peserta didik agar nantinya dapat berkiprah dalam kehidupan masyarakat yang nyata, serta *survive* menghadapi tantangan kehidupan melalui cara-cara yang benar.<sup>24</sup>

Dalam prakteknya, proses pembentukan sikap dan perilaku Islami ini diaplikasikan dalam pendidikan karakter. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan karakter bukan hanya tergantung pada guru sebagai sang pendidik, akan tetapi kepala madrasah juga mempunyai andil yang besar di mana mereka berperan sebagai konseptor program-program yang dijalankan untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri.

Di Indonesia dikenal ada beberapa model pendidikan di antaranya adalah model pondok pesantren dan model pendidikan sekolah. Namun muncul dikotomi antara pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah. Pesantren dan sekolah dipandang secara fenomenologi sebagai bentuk

---

<sup>24</sup> Hoer Appandi, "Peran Kepala madrasah Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Muhammadiyah Surakarta 2012/2013", *Tesis Magister Pendidikan Islam* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm 4.



idealisme pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut.<sup>25</sup>

Institusi pendidikan pesantren dan institusi pendidikan sekolah memiliki sistem sosial dan keunggulan masing-masing. Untuk mengakomodasi dikotomi tersebut maka timbul model Sekolah Berbasis Pesantren. Sekolah Berbasis Pesantren, yakni program yang berupaya mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Langkah ini dimaksudkan agar kultur positif yang berkembang di pesantren dapat diadopsi oleh sekolah dan diintegrasikan ke dalam berbagai aspek proses pendidikan di sekolah, yakni dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah.<sup>26</sup>

Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) sebagai salah satu model pendidikan Islam yang dapat menggabungkan dua sistem sosial, yakni sistem sosial pesantren dan sistem sosial sekolah. Model pendidikan Islam ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang agamawan sekaligus ilmuwan secara utuh, sehingga dapat berperan utuh dalam sistem sosial kemasyarakatan. Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) merupakan salah satu fakta sosial, yang muncul karena adanya kesadaran manusia, hasil pemikiran, diskusi antar lembaga dalam hal ini Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional, *Centre for Educational Development* (CERDEV) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

---

<sup>25</sup> Nurochim, "Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial", *At Tahrir*, 1 (Mei, Vol. 16, 2016), hlm. 71.

<sup>26</sup> Nurochim, "Sekolah Berbasis Pesantren...", hlm. 72-73.

Pesantren, dan Sekolah.<sup>27</sup>

### 3. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, antara lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Pendidikan karakter dilakukan melalui nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut dari suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideology bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Jadi, perbedaan antara pendidikan karakter dan nilai karakter adalah bahwa pendidikan karakter itu adalah bentuk usahanya, sedangkan nilai karakter adalah bahan dasar yang ingin ditanamkan dalam pendidikan karakter tersebut. Sehingga nilai karakter itu terkandung di dalam pendidikan karakter itu sendiri.

---

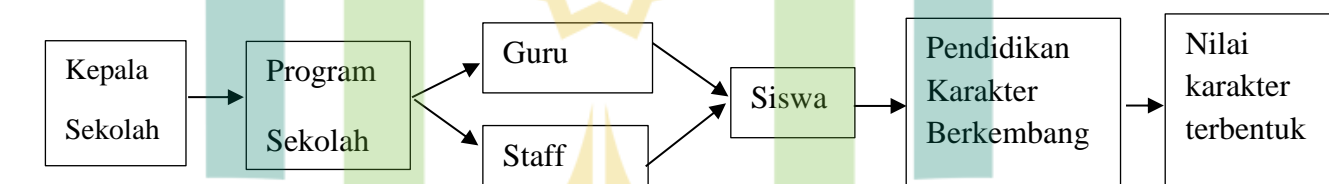
<sup>27</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, trans. Alimandan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 15.

## F. Kerangka Berpikir

Kepala madrasah memiliki peran yang penting dalam perkembangan sebuah sekolah. Jika kepala madrasah mampu melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik maka sekolah akan lebih maju dan berkembang. Namun jika kepala madrasah tidak mampu melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik, maka sekolah justru akan kacau dan mengalami penurunan kualitas.

Peran kepala madrasah antara lain mengembangkan program-program sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Begitupun dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kepala madrasah turut berperan dalam mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Agar lebih mudah dipahami, hal tersebut dapat digambarkan ke dalam bagan berikut:



**Gambar I**  
**Kerangka Berpikir**

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian, misalnya mahasiswa/peneliti melakukan penelitian guna menyusun skripsi, tesis, atau disertasi.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Slamet Untung, *Metode Penelitian. Teori dan Praktik Riset Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta, Penerbit Litera, 2019), hlm. 107.

## 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya, baik secara pribadi maupun dalam hubungannya dengan konteksnya.<sup>29</sup> Berdasarkan landasan teoritis tersebut yang berkaitan dengan kenyataan di lapangan maka teknik penelitian kualitatif menjadi tepat.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti langsung menggali data di lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki<sup>30</sup> Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni sebagai tempat penelitian.

---

<sup>29</sup> Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2002), hlm.62

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>31</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi.<sup>32</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu guru dan staff Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01, Kedungwuni, Pekalongan serta siswa Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01, Kedungwuni, Pekalongan.

Adapun siswa yang dijadikan objek penelitian untuk diamati karakternya adalah siswa-siswa kelas atas (4-6) di MISS Proto 01 Kedungwuni, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas atas pembentukan karakternya sudah berjalan cukup lama sehingga kemungkinan karakternya sudah terbentuk, sedangkan siswa kelas bawah (1-3), tidak diikutkan dalam objek penelitian sebab siswa kelas bawah masih dalam tahap awal proses pembentukan karakter.

---

<sup>31</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Jogjakarta BPFE: UII, 2002), hlm. 55.

<sup>32</sup> Marzuki, *Metodologi Riset...*, hlm. 56.

#### 4. Jenis data

##### a. Data Primer

Data primer yang diperoleh adalah data dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh adalah data pendukung seperti data sekolah, guru dan karyawan, struktur organisasi, dan program sekolah.

#### 5. Teknik pengumpulan data

##### a. Interview

Interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>33</sup> Metode interview ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan atau kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan untuk mengambil data tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter.

---

<sup>33</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.76.

## b. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>34</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data di lapangan dengan jalan menjadi partisipan langsung di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan.

Observasi dilakukan sebanyak 3 kali saat hari aktif pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti, dengan bantuan alat elektronik untuk merekam dan mengambil gambar yang diperlukan.

## c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter atau dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter.<sup>35</sup>

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam dokumentasi kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan yaitu: Program Sekolah, Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

---

<sup>34</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.76.

<sup>35</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian...*, hlm.77.

Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni, Pekalongan, keadaan guru, karyawan, dan siswa, Dokumentasi sarana dan prasarana.

#### 6. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedang, analisis data kualitatif menurut adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintenskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada Zamroni. Dalam melaksanakan analisis data, terdapat tiga kegiatan kunci yaitu menemukan sesuatu (*notice things*), mengumpulkan sesuatu (*collect things*) dan memikirkan tentang sesuatu (*think about things*). Kegiatan pertama adalah menemukan sesuatu (*notice things*). Kegiatan ini dapat dilakukan dalam waktu pengumpulan data. Peneliti dapat menemukan apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami. *Notice things* ini juga bisa dilakukan pada saat melakukan koding, membaca dan menemukan koding.

Pada penelitian ini mengumpulkan data di lapangan melalui kegiatan wawancara kepada guru, orang tua siswa dan siswa terkait kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa, observasi yang dilakukan untuk melihat proses kerjasama guru dan orang



tua dalam membentuk karakter religius siswa, serta dokumentasi yang bersumber dari dokumen-dokumen sekolah.

Kegiatan kedua adalah mengumpulkan sesuatu (*collect things*). Setelah menemukan koding maka data perlu dikumpulkan dan digabung kembali apa yang telah dipecah-pecah atau dibagi melalui proses koding yang telah dilakukan. Proses menggabungkan kembali data yang terpisah-pisah memerlukan proses identifikasi, dipilih dengan membandingkan satu data dengan data yang lain, baik antar koding, koding dengan konsep, dicari persamaa-persamaan dan kategorisasi-kategorisasi.

Kegiatan ketiga adalah memikirkan data-data (*think about things*). Kegiatan ini mengandung tiga tujuan yaitu (1) memberi atau menemukan makna dari setiap kategori atau kumpulan *things*, (2). Menemukan pola dan hubungan dari berbagai kategori atau kumpulan *things* yang ada dan (3) menemukan atau memberikan gambaran umum atas tema dari fenomena yang dihadapi. Ketiga kegiatan di atas bersifat dinamis, rekursif dan multigerak. Dinamis berarti kegiatan tidak memiliki sekuen standar, melainkan bergerak bebas dan berkembang sesuai dengan kondisi yang ada. Langkah-langkah tidak bisa ditetapkan secara pasti, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi dan temuan yang ada. Rekursif, kegiatan antara *notice things*, *collect things* dan *think about things* bersifat timbal balik, bersifat saling pengaruh mempengaruhi. Multigerak memiliki arti ketiga langkah di atas bergerak serentak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan

yang ada.<sup>36</sup>

Koding merupakan suatu proses untuk mereduksi data yang begitu banyak. Kalau diibaratkan kita memiliki barang berupa benda yang besar-besar sehingga sulit menyimpannya, maka barang itu dipecah-pecah menjadi bentuk yang kecil-kecil. Barang pecahan kecil-kecil tersebut dikelompokkan menurut ukuran atau bentuk yang sama, sehingga dapat disimpan rapi. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah peneliti mencermati kata perkata dalam setiap transkrip wawancara. Hasil reduksi data kemudian dikoding. Koding dibuat sendiri oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti mengkaji dan mengelompokkan data kasar kualitatif baik dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf untuk diberikan label tertentu sesuai dengan apa yang menjadi perhatian peneliti.<sup>37</sup>

Dalam menganalisis peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan penulis menggunakan konsep triangulasi baik itu triangulasi sumber data, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam proses triangulasi sumber data, penulis mendapatkan data yang bersumber dari sumber primer yaitu kepala madrasah terkait peran kepala madrasah, kemudian data tersebut diklarifikasi dengan data yang bersumber dari sumber sekunder yaitu guru dan dokumen sekolah yang didapat dari staff TU terkait peran kepala madrasah. Adapun dalam triangulasi teknik pengumpulan data, penulis mendapatkan data melalui 3 teknik

---

<sup>36</sup> Zamroni, *Analisis Penelitian Kualitatif dalam Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 76-80.

<sup>37</sup>Zamroni, *Analisis Penelitian Kualitatif...*, hlm. 81.

pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan studi documenter.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan banyak sudut pandang, sehingga memungkinkan data yang diperoleh bisa lebih akurat. Dari teknik triangulasi tersebut penulis menganalisa terkait peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni Pekalongan, dan kemudian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian yang dilaksanakan, peneliti akan menuliskan tesis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, kerangka berpikir, metode penelitian, sistematika pembahasan.

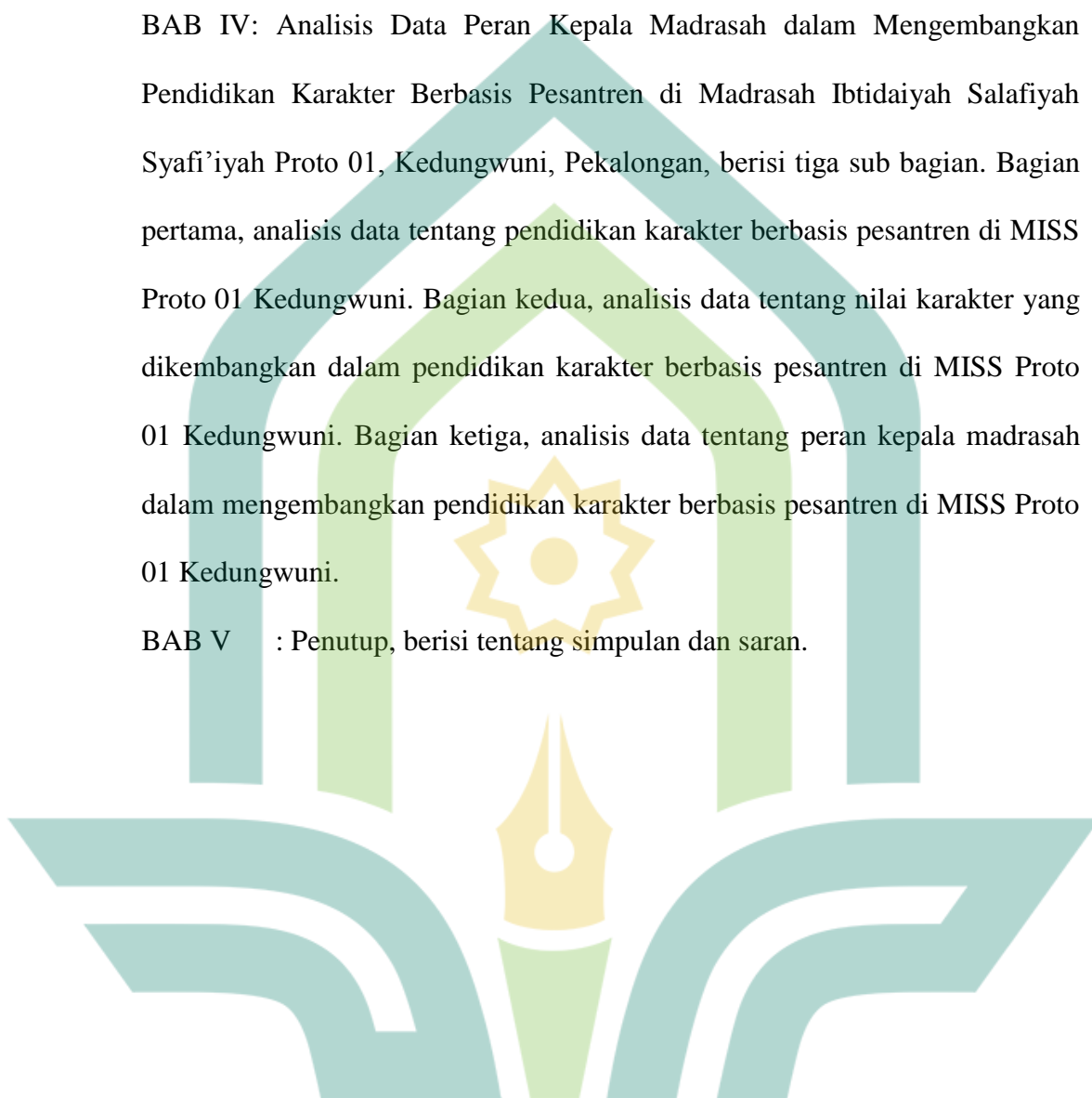
BAB II: Landasan Teori, berisi tentang peran kepala madrasah, pendidikan karakter berbasis pondok pesantren.

BAB III: Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01, Kedungwuni, Pekalongan, berisi tiga sub bagian. Bagian pertama, gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni. Bagian kedua, pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni. Bagian ketiga, nilai karakter yang dikembangkan

dalam pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni. Bagian keempat, peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni.

**BAB IV: Analisis Data Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01, Kedungwuni, Pekalongan,** berisi tiga sub bagian. Bagian pertama, analisis data tentang pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni. Bagian kedua, analisis data tentang nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni. Bagian ketiga, analisis data tentang peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni.

**BAB V : Penutup,** berisi tentang simpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni yang berjalan dengan lancar sesuai yang dikehendaki. Pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni selain memberikan pengetahuan dasar agama yang mencukupi bagi anak, di sini juga mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan di sekolah. Pendidikan karakter di MISS Proto 01 juga dilakukan dengan cara banyak melakukan pengamalan, jadi bukan hanya pengetahuan tetapi juga praktek secara langsung dengan cara diterapkan karakter yang baik, dibiasakan akhlaqul karimah, dibiasakan tadarus al-qur'an, sholat berjamaah dan program menghafalkan juz 30. Sehingga karakternya bisa tertanam dengan baik.
2. Ada sebelas nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan berbasis pesantren di MISS Proto 01 kedungwuni yaitu religius, mandiri, jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.
3. Peran kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni yaitu kepala madrasah

sebagai educator, kepala madrasah sebagai manajer, kepala madrasah sebagai administrator, kepala madrasah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Madrasah diharapkan dapat membuat dan meningkatkan kembali kebijakan Madrasah terkait dengan program-program sekolah yang mendukung ketercapaian pendidikan karakter berbasis pesantren dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik.
2. Bagi pendidik, diharapkan akan dapat berguna untuk meningkatkan kembali proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada penanaman nilai-nilai positif atau karakter baik sehingga dapat menjadikan peserta didik tidak hanya pintar dan cerdas dalam pengetahuan (kognitif) saja tetapi juga memiliki karakter yang baik yang berbasis pada nilai-nilai pesantren yang bermuara pada nilai-nilai agama.
3. Bagi peserta didik, diharapkan akan dapat menambah pemahaman kepada peserta didik bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya dalam intelektual saja tetapi lebih pada memiliki karakter serta akhlak yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizyajaya.
- Ahmad, S. 2013. “Faktor Penentu Keberhasilan Kepala madrasah”. Dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*.
- Appandi, Hoer. 2014. “Peran Kepala madrasah Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Muhammadiyah Surakarta 2012/2013”. Surakarta: Tesis Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifudin, I. Syahid, 2015, “Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V SDN 1 Siluman”, dalam *Pedadidaktika*, No. 2, Vol. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmidjaja, Tisna D.A. 1994. *Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan di Indonsia dan Pedoman Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2007. Edisi ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dessler. 1993. *Teori Motivasi dan Perilaku*. Jakarta: Erlangga.
- Fitrah, Muh. 2017. “Peran Kepala madrasah dalam Meningkatkan Pendidikan”. Dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Fitriyah, Wahid, dkk. 2018. “Eksistensi Pesantren dalam Kepribadian Santri”, dalam *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, No. 2, Vol. 6.
- Furqon, Muhammad. 2019. “Surau dan Pesantren Sebagai Pengembang Masyarakat Islam di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)”, dalam *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Pengembangan Masyarakat Islam*, No. 1, Vol. 5.

Indrafachrudi, Soekarto, dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Penerbit, Usaha Nasional.

KBBI Daring (Online), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (Diakses tanggal 10 Maret 2021, pukul 08.25 WIB).

Lickona, Thomas. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Maryatin. 2013. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam", dalam *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 5.

Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta BPFEE: UII.

Maskanah. "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi'iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan". Wawancara dengan Kepala MISS Proto 01 Kedungwuni. 9 Agustus 2021.

Moelong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukmin, Hasan. 2014. "Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung". Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung.

Muliawan, J. Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Intregatif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, Enco. 2007. *Menjadi Kepala madrasah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.



- Musthofa. 2015. “Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pondok Pesantren di Indonesia Pespektif Filsafat Sejarah”, dalam Jurnal *Kedatangan Islam dan Pertumbuhan Pesantren* ,No. 1, Vol. 2.
- N. Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurochim. 2016. “Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial”. Dalam *At Tahrir*, No. 1, Vol. 16.
- Nurochim. 2016. *Administrasi Pendidikan*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Patoni, Achmad. 2007. *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasojo, Moekijat. 2011. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Purwanto, Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raharjo, Edi. “Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi’iyah Proto 01 Kedungwuni Pekalongan”. Wawancara dengan Kepala MISS Proto 01 Kedungwuni. 7 Agustus 2021.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia Group.
- Ridho, dkk. 2013. *Integrasi Kultur Kepesantrenan Ke Dalam Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, diterjemahkan oleh Alimandan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rofikoh, Siti. “Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Syafi’iyah

Proto 01 Kedungwuni Pekalongan”. Wawancara dengan Kepala MISS Proto 01 Kedungwuni. 10 Agustus 2021.

Ruba’I, Moh. 2010. “Peran Kepala Madrasah dalam Upaya Membentuk Guru Profesional Di MA Al-Irsyad Gajah Demak Jawa Tengah”. Semarang: Tesis Magister Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Saepudin, Juju. 2019. “Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”, dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, No. 17, Vol. 2.

Sayuti, Wahdi dan Fauzan. 2013. *Integrasi Kultur Kepesantrenan ke Dalam Mata Pelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.

Siagian, Sondang P. 1994. *Manajemen Strategi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumidjo, Wahjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprayitno, Triyo. 2011. *Epistimologi Pendidikan Ibn Qayyim Al Jawziyah*. Malang: UINMALIKI Press.

Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Suyono. 2014. “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang)”. Malang: Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Syukri. 2012. “Peranan Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli”. Makassar: Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.

TIM Dosen FIP-IKIP Malang. 1995. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Untung, Slamet. 2019. *Metode Penelitian: Teori dan Praktik Riset Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Litera.

Uris, Auren. 2000. *Buku Pedoman Eksekutif*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.

Wojong. 1992. *Administrasi Perkantoran*. Bandung: Alumni.

Zamakhsyari, Dhofier. 2011. *Tradisi Pesantren “Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia”*. Jakarta Barat: LP3ES.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan Telepon (0285) 41275, 4412880 Fax (0285) 423418  
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email :pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 488/In.30/Ps/AD-05/10/2020

Pekalongan, 14 Oktober 2020

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

**Kepala MISS Proto 01 Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan**

di-

**PEKALONGAN**

*Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : M. Saifudin

NIM : 5218056

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH BERBASIS  
PONDOK PESANTREN (STUDI DI MISS PROTO 01,  
KEDUNGWUNI, PEKALONGAN)

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

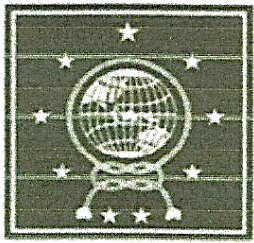
Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*



**Dr. H. Makrum, M.Ag**

NIP. 19650621 199203 1 002



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
CABANG KABUPATEN PEKALONGAN  
الدرستة الاقية السلفية السنية  
MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'IIYAH  
Terakreditasi A  
PROTO 01 KEDUNGWUNI

Alamat : Proto Kedungwuni - Pekalongan Jateng 51173

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 050/MISS/X/2021

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Edi Raharjo, M.Pd.I.**

**Jabatan : Kepala Madrasah**

Dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama : M. Saifudin, S.Pd.I.**

**TTL : Pekalongan, 17 Mei 1990**

**NIM : 5218056**

**Alamat : Pegandon Rt 02 Rw 01, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan**

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MI Salafiyah Syafi'iyah Proto 01, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan guna memenuhi persyaratan Tesis IAIN Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk sebagaimana mestinya.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith thoriq*

Kedungwuni, 10 Oktober 2021

Kepala MISS Proto 01



Edi Raharjo, M.Pd.I.

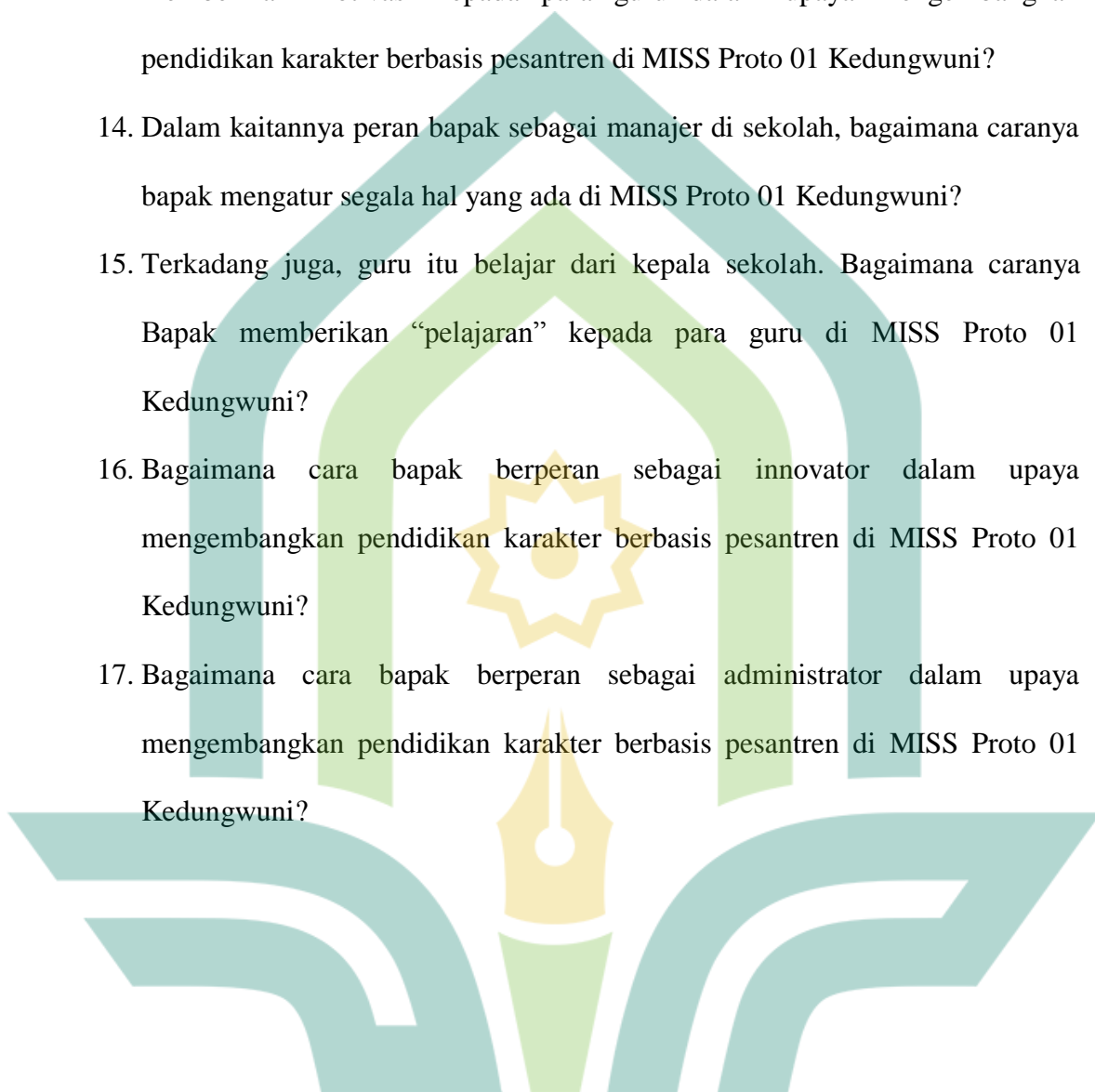
NIP. 197401292007101001

## PEDOMAN WAWANCARA

### Instrumen Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana karakter siswa di MISS Proto 01 Kedungwuni?
2. Bagaimana pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
3. Apa saja program sekolah yang diorientasikan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
4. Gaya kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan di MISS Proto 01 Kedungwuni?
5. Bapak sendiri, bagaimana cara Bapak memimpin di MISS Proto 01 Kedungwuni?
6. Sebagai kepala sekolah, apa saja peran yang harus dijalankan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
7. Bagaimana cara bapak menjalankan peran-peran tersebut?
8. Apa saja usaha yang Bapak lakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
9. Apa saja perubahan yang sudah Bapak lakukan selama menjadi Kepala Sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?
10. Bagaimana bentuk perencanaan yang Bapak lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?
11. Bagaimana bentuk pengawasan yang Bapak lakukan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

12. Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?
13. Dalam kaitannya peran bapak sebagai motivator, bagaimana caranya bapak memberikan motivasi kepada para guru dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
14. Dalam kaitannya peran bapak sebagai manajer di sekolah, bagaimana caranya bapak mengatur segala hal yang ada di MISS Proto 01 Kedungwuni?
15. Terkadang juga, guru itu belajar dari kepala sekolah. Bagaimana caranya Bapak memberikan “pelajaran” kepada para guru di MISS Proto 01 Kedungwuni?
16. Bagaimana cara bapak berperan sebagai innovator dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
17. Bagaimana cara bapak berperan sebagai administrator dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?





## PEDOMAN WAWANCARA

### Instrumen Wawancara Guru

1. Bagaimana karakter siswa di MISS Proto 01 Kedungwuni?
2. Bagaimana pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
3. Gaya kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan di MISS Proto 01 Kedungwuni?
4. Bagaimana cara kepala sekolah memimpin di MISS Proto 01 Kedungwuni?
5. Apa saja peran kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?
6. Apa saja perubahan yang sudah dilakukan kepala sekolah selama periode jabatannya untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?
7. Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?
8. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk pengawasan tersebut?
9. Apakah kepala sekolah memberikan evaluasi terhadap program sekolah yang telah berjalan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?
10. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan?
11. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan “pelajaran” terhadap guru?

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Edi Raharjo, M.Pd

Hari, tanggal : Sabtu, 7 Agustus 2021

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : Kantor MISS Proto 01 Kedungwuni

1. P : Bagaimana karakter siswa di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Karakter siswa di MISS Proto 01 Kedungwuni sudah baik. Mereka disiplin, menjaga ucapan dengan tidak berkata kotor, dan hormat kepada guru.

2. P : Bagaimana pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni sudah bagus. Program-programnya berjalan dengan lancar tanpa kendala.

3. P : Apa saja program sekolah yang diorientasikan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Program sekolah yang diorientasikan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni di sini ada banyak. Di antaranya pembiasaan karakter seperti menjaga kebersihan, setoran, dan salat dhuha. Kemudian dibidang akademik ada matapelajaran seperti BTA, Ke-Nu-an, dan lain-lain. Ditambah lagi ada ekstrakurikuler seperti kaligrafi, qiro'atul qur'an, dan rebana. Ada juga kegiatan peringatan hari besar Islam yang bisa menanamkan pendidikan karakter pada anak seperti kemah 1 Muharrom, santunan anak yatim, ziarah ke makam para wali, nariyahan atau istighosah.

4. P : Gaya kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di MISS Proto 01 Kedungwuni itu ya gaya kepemimpinan yang dikombinasikan dari beberapa gaya.

5. P : Bapak sendiri, bagaimana cara Bapak memimpin di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Kalau saya sendiri, saya memimpin dengan cara menggabungkan dari beberapa gaya kepemimpinan, artinya tidak hanya memakai satu gaya kepemimpinan agar bisa saling melengkapi.

6. P : Sebagai kepala sekolah, apa saja peran yang harus dijalankan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Peran kepala sekolah cukup banyak, di antaranya memberikan arahan kepada para guru untuk mencapai visi misi madrasah, membuat program sekolah/kurikulum yang sesuai dengan sekolah berbasis pondok pesantren, turut andil dalam seleksi masuk guru baru agar sesuai dengan kriteria guru di sekolah berbasis pondok pesantren.

7. P : Bagaimana cara bapak menjalankan peran-peran tersebut?

I : Saya menjalankan peran-peran tersebut ya dengan terencana dan terstruktur.

8. P : Apa saja usaha yang Bapak lakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Usaha yang saya lakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni adalah antara lain menerima saran dan kritik, bekerjasama dengan *stakeholder* madrasah, memilih program unggulan madrasah, memenuhi fasilitas sarana dan prasarana, membangun profesionalitas, serta meningkatkan kesejahteraan pendidik, meningkatkan kualitas pembelajaran baik ekstrakurikuler maupun kokurikuler, mengikuti perkembangan zaman atau perubahan, meningkatkan pelayanan, menerapkan manajemen yang transparan, selalu mengevaluasi program.

9. P : Apa saja perubahan yang sudah Bapak lakukan selama menjadi Kepala Sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : perubahan yang terjadi selama saya menjabat menjadi kepala madrasah di MISS Proto 01 Kedungwuni banyak. Di antaranya program-program yang ada semakin bagus dan berjalan dengan baik, lebih berkembang baik secara

kualitas maupun kuantitasnya baik dilihat dari sisi peserta didiknya maupun dari sisi gurunya, karakter dan sikap peserta didik yang semakin baik.

10. P : Bagaimana bentuk perencanaan yang Bapak lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : bentuk perencanaan yang saya lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni adalah melalui rapat bersama guru, pengurus serta komite madrasah yang diwujudkan dengan RKM dan RKAM baik jangka pendek maupun jangka panjang.

11. P : Bagaimana bentuk pengawasan yang Bapak lakukan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Bentuk pengawasan yang saya lakukan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni adalah dengan melalui supervisi, monitoring, rapat evaluasi, dan pemantauan.

12. P : Bagaimana bentuk evaluasi yang Bapak lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Bentuk evaluasi yang saya lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni adalah melalui evaluasi administrasi, biasanya saya lakukan melalui rapat bersama dewan guru, selanjutnya evaluasi program kegiatan, terakhir ada sosialisasi visi misi.

13. P : Dalam kaitannya peran bapak sebagai motivator, bagaimana caranya bapak memberikan motivasi kepada para guru dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : cara saya memberikan motivasi kepada para guru dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni antara lain meningkatkan kesejahteraan, menciptakan kenyamanan dilingkungan pembelajaran, membuka ruang konsultasi baik secara individu maupun kelompok, menciptakan rasa percaya diri dalam menjalankan tugas, menjadikan kesulitan (kendala) sebagai tantangan, study banding, mendorong mengikuti kegiatan KKG dan kegiatan lainnya, serta pelatihan pendidikan, memberikan penghargaan bagi para guru yang berprestasi.

14. P : Dalam kaitannya peran bapak sebagai manajer di sekolah, bagaimana caranya bapak mengatur segala hal yang ada di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Cara saya berperan sebagai manajer di MISS Proto 01 Kedungwuni adalah membuat manajemen yang transparan dan akuntabel, menempatkan tugas tenaga pendidik sesuai dengan kompetensinya, menjalankan prinsip-prinsip manajemen.

15. P : Terkadang juga, guru itu belajar dari kepala sekolah. Bagaimana caranya Bapak memberikan “pelajaran” kepada para guru di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Saya melakukannya dengan cara, membimbing guru, kemudian saya juga memberi contoh, jadi bukan hanya menyuruh saja. Selanjutnya saya juga melakukan *in house training* atau belajar bersama.

16. P : Bagaimana cara bapak berperan sebagai inovator dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Untuk menjalankan fungsi sebagai inovator saya selalu berusaha memunculkan gagasan-gagasan baru yang bagus untuk kemajuan sekolah. Selain itu saya mendorong para guru untuk kreatif dalam melakukan pembelajaran-pembelajaran dalam rangka mengembangkan pendidikan berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni.

17. P : Bagaimana cara bapak berperan sebagai administrator dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Tentunya untuk menjalankan peran administrator ini saya menjalin koordinasi dengan bagian-bagian yang berhubungan dengan pengelolaan administrasi seperti staff TU, staff operator, bendahara sekolah, koordinator kurikulum dan koordinator kesiswaan. Merekalah orang-orang yang membantu saya dalam hal pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah, tentunya di bawah komando saya.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Maskanah, S.Pd.I

Hari, tanggal : Senin, 9 Agustus 2021

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : Kantor MISS Proto 01 Kedungwuni

1. P : Bagaimana karakter siswa di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Karakter siswa MISS Proto 01 Kedungwuni bagus. Mereka patuh pada guru dan menjaga sopan santun.

2. P : Bagaimana pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni selain memberikan pengetahuan dasar agama yang mencukupi bagi anak, juga di sini mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan di sekolah sehingga karakternya bisa tertanam dengan baik, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, atau mengucapkan salam ketika mau masuk kelas, salat berjamaah bersama di masjid, dan program-program pembiasaan lainnya.

3. P : Gaya kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Gaya kepemimpinan yang tidak dictator, pemimpin yang lebih memberi teladan dan mengayomi dan Alhamdulillah kepala MISS Proto 01 Kedungwuni selalu memberi teladan yang baik dan mengayomi guru-guru.

4. P : Bagaimana cara kepala sekolah memimpin di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Kepala MISS Proto 01 Kedungwuni memimpin dengan pembawaan santai, sehingga tidak membuat para guru tegang dan berada dalam tekanan. Beliau sangat demokratis, sehingga kepemimpinannya tidak dictator, beliau terbuka terhadap saran dan kritik demi kemajuan sekolah. Selain itu beliau juga bijaksana dalam memberikan kelonggaran-kelonggaran tertentu terhadap para guru terutama dalam keadaan mendesak.

5. P : Apa saja peran kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : kepala sekolah perannya sangat penting, antara lain kepala sekolah itu mengatur atau memanager dengan membuat program-program sekolah. Kemudian kepala sekolah juga bertugas sebagai evaluator dengan mengawasi dan memantau kemudian dievaluasi kekurangan yang ada di sekolah untuk kemudian diperbaiki. Kepala sekolah juga memotivasi guru-guru untuk selalu mengajar dengan baik dan kreatif. Kepala sekolah juga memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang membuat para guru mendapat pelajaran baru.

6. P : Apa saja perubahan yang sudah dilakukan kepala sekolah selama periode jabatannya untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Kepala MISS Proto 01 Kedungwuni banyak melakukan perubahan dan inovasi terutama dalam program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni yaitu program pembiasaan salat dhuha, pembiasaan salat berjamaah, membaca juz amma sebelum KBM, setoran juz amma setiap hari Sabtu, program tahunan (persamu) atau perkemahan satu Muharram yang di dalamnya ada lomba keagamaan seperti lomba sambung ayat, puisi religi, adzan, dzikir, kaligrafi.

7. P : Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Ya, kepala sekolah selalu bersifat demokratis dan transparan sehingga kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam perencanaan program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni.

8. P : Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk pengawasan tersebut?

I : Ya, kepala sekolah melakukan pengawasan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni. Bentuk pengawasannya dengan cara terjun langsung dalam kegiatan tersebut.

9. P : Apakah kepala sekolah memberikan evaluasi terhadap program sekolah yang telah berjalan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?

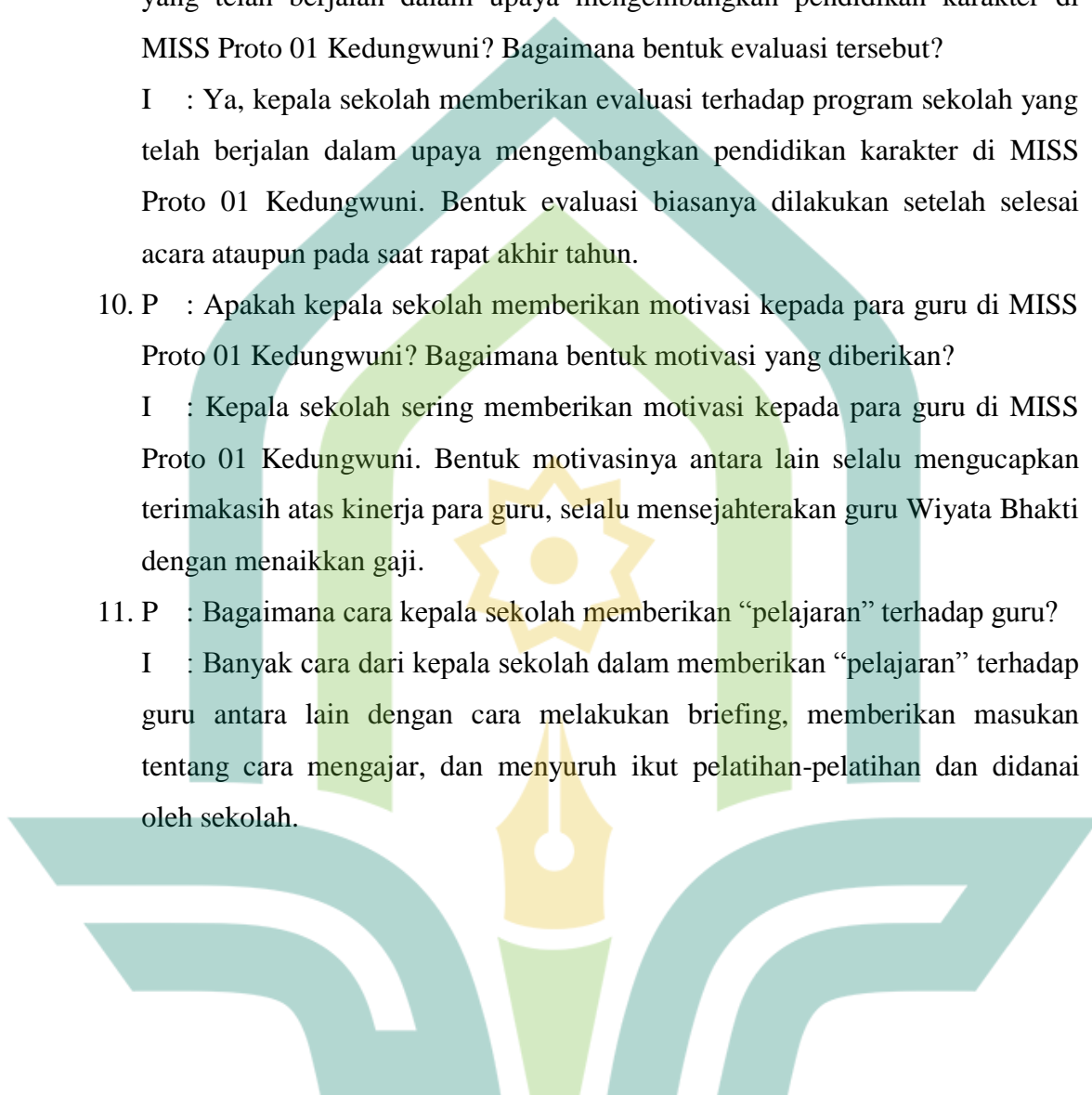
I : Ya, kepala sekolah memberikan evaluasi terhadap program sekolah yang telah berjalan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni. Bentuk evaluasi biasanya dilakukan setelah selesai acara ataupun pada saat rapat akhir tahun.

10. P : Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan?

I : Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada para guru di MISS Proto 01 Kedungwuni. Bentuk motivasinya antara lain selalu mengucapkan terimakasih atas kinerja para guru, selalu mensejahterakan guru Wiyata Bhakti dengan menaikkan gaji.

11. P : Bagaimana cara kepala sekolah memberikan “pelajaran” terhadap guru?

I : Banyak cara dari kepala sekolah dalam memberikan “pelajaran” terhadap guru antara lain dengan cara melakukan briefing, memberikan masukan tentang cara mengajar, dan menyuruh ikut pelatihan-pelatihan dan didanai oleh sekolah.





## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Siti Rofikoh, S.Pd.I

Hari, tanggal : Selasa, 10 Agustus 2021

Waktu : 07.00 WIB

Tempat : Kantor MISS Proto 01 Kedungwuni

1. P : Bagaimana karakter siswa di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Karakter siswa MISS Proto 01 Kedungwuni baik, menurut pengamatan saya. Mereka rukun satu sama lain, taat kepada guru-gurunya.

2. P : Bagaimana pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Pendidikan karakter di sini dengan cara banyak melakukan pengamalan, jadi bukan hanya pengetahuan saja tapi juga praktek secara langsung. Diterapkan karakter yang baik, dibiasakan akhlaqul karimah, dibiasakan tadarus al-qur'an juga, juga ada program menghafalkan juz 30.

3. P : Gaya kepemimpinan seperti apa yang dibutuhkan di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di MISS Proto 01 Kedungwuni adalah gaya kepemimpinan yang demokratis, peduli dengan guru dan staff serta selalu terbuka.

4. P : Bagaimana cara kepala sekolah memimpin di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Kepala MISS Proto 01 Kedungwuni memimpin dengan cara yang demokratis dan terbuka, dia selalu mengedepankan kerjasama dan memotivasi staff dan gurunya agar lebih disiplin.

5. P : Apa saja peran kepala sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Peran kepala sekolah sangat penting untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis pesantren di MISS Proto 01 Kedungwuni. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengomando serta mengatur jalannya kegiatan sekolah, hal itu bisa diwujudkan dengan membuat program-program

sekolah yang berbasis pesantren. Selanjutnya kepala sekolah juga berperan sebagai pengawas dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah dijalankan. Kepala sekolah juga menjadi sumber belajar bagi para guru terutama guru-guru yang masih muda dan belum berpengalaman.

6. P : Apa saja perubahan yang sudah dilakukan kepala sekolah selama periode jabatannya untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Perubahan dan inovasi dari kepala MISS Proto 01 Kedungwuni banyak. Di antaranya beliau membuat program-program yang bagus untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni seperti program infak mingguan yang melatih jiwa dermawan anak, program penggalakan kebersihan lingkungan, program salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah, serta program setoran hafalan juz 30.

7. P : Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam perencanaan program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni?

I : Iya kepala sekolah selalu mengedepankan kerjasama, karena itu dalam merencanakan program sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni selalu melibatkan para guru dan staff.

8. P : Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk pengawasan tersebut?

I : Kepala sekolah melakukan pengawasan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni. Bentuknya seperti melakukan supervisi, rapat triwulan, evaluasi dan briefing.

9. P : Apakah kepala sekolah memberikan evaluasi terhadap program sekolah yang telah berjalan dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?

I : Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program sekolah biasanya di rapat akhir tahun, dengan cara menanggapi laporan masing-masing guru.

10. P : Apakah kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru di MISS Proto 01 Kedungwuni? Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan?

I : Iya, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru di MISS Proto 01 Kedungwuni. Misalnya mendorong guru untuk lebih kreatif

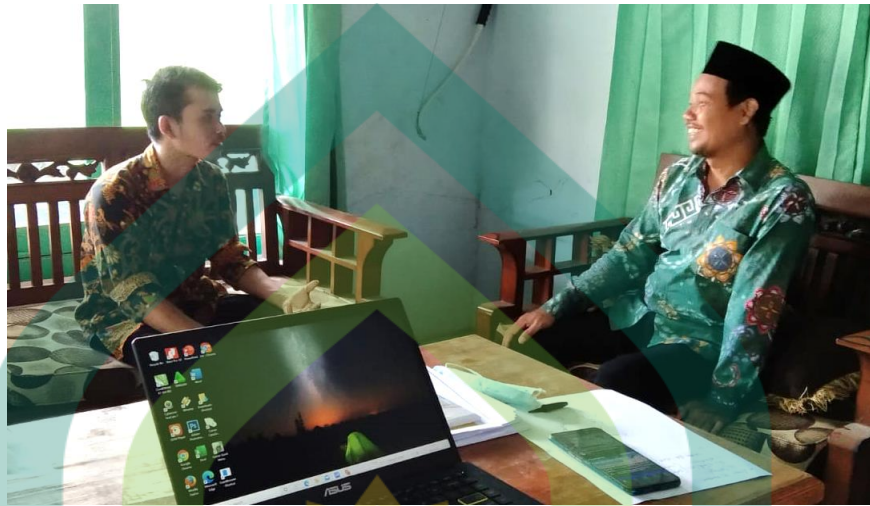
11. P : Bagaimana cara kepala sekolah memberikan “pelajaran” terhadap guru?

I : Banyak cara bisa dengan cara langsung atau tidak langsung. Secara langsung biasanya kepala sekolah memberikan nasihat untuk melakukan kegiatan yang baik dan benar, secara tidak langsung kepala sekolah memberikan kesempatan untuk pelatihan, diskusi, seminar, dan workshop.



## DOKUMENTASI GAMBAR

### 1. Wawancara Penelitian





## 2. Kegiatan Persamu





### 3. Ziarah



#### 4. Kegiatan Keagamaan (Istighosah)



#### 5. Kegiatan Apel Pagi



## RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Saifudin  
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 17 Mei 1990  
Alamat : Pegandon Kidul RT 002 RW 001 Kecamatan Karangdadap  
Kabupaten Pekalongan  
Telpon/WA : 085865421951  
E-mail: : tuturkatadaesy@gmail.com  
Pendidikan :  
S1 : STAIN Pekalongan Lulus Tahun 2016  
SLTA : MAN 1 Pekalongan Lulus Tahun 2009  
SLTP : SMPN 14 Pekalongan Lulus Tahun 2006  
SD : MI Wahid Hasyim Warungasem Lulus Tahun 2003  
Pengalaman Kerja: - Staff Marketing di FIF Group Tahun 2017  
- Guru di MISS Proto 01 Kedungwuni Tahun 2018 - sekarang

Pekalongan, 10 Januari 2022

  
M. SAIFUDIN  
5218056





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. SAIFUDIN  
NIM : 5218056  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
No. Hp : 085865421951

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFI'YAH PROTO 01 KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2022



M. SAIFUDIN